

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara maju memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Pada pasal 5 ayat 1 UU RI No 20 tahun 2003 bahwa semua warga negara memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dipersiapkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada semua jenjang sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal oleh sebab itu diperlukan tenaga pendidik yang mampu menciptakan suasana belajar siswa menyenangkan sehingga memberikan dampak positif dalam pencapaian potensi tersebut. Selain potensi dalam bidang akademik pendidikan juga memiliki peranan penting dalam bersikap yang dibutuhkan untuk hidup dan berinteraksi oleh masyarakat.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 Ayat 1 menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terarah guna melangsungkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara bersungguh-sungguh mewujudkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, keahlian, moral, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Belajar adalah suatu proses yang terjadi pada setiap individu sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara setiap individu dengan lingkungannya. Salah satu proses belajar bertujuan agar hasil belajar siswa

meningkat karena hasil belajar siswa adalah indikator keberhasilan dalam proses belajar. Belajar pada hakikatnya membawa perubahan pada seseorang dari yang belum mengetahui menjadi mengetahui dari yang belum memahami menjadi memahami. Setelah melakukan kegiatan belajar tentu seseorang mengalami perubahan. Pada hakikatnya anak usia sekolah dasar memiliki kriteria tertentu dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu sebaiknya guru mengupayakan agar proses pembelajaran menarik bagi siswa, sehingga perhatian siswa tertuju pada informasi yang akan disampaikan guru.

Permendikbud No 14 Tahun 2018 pasal 6 ayat 1 tentang persyaratan usia calon peserta didik baru bahwa siswa harus berusia 7 tahun atau siswa berusia 6 tahun pada tanggal 1 Juli tahun berjalan. Tujuan dari proses belajar untuk menghasilkan hasil belajar siswa yang baik guru dituntut untuk mempelajari metode atau cara yang akan digunakan dalam proses belajar, yang akan saya perkenalkan yaitu cara belajar dengan memperhatikan gaya belajar setiap siswa. Banyak cara membuat proses belajar itu menyenangkan salah satunya yaitu gaya belajar.

Gaya belajar adalah cara terbaik yang dimiliki setiap individu dalam menerima, mengatur dan mengolah informasi. Gaya belajar mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang biasanya dipaksa belajar dengan cara atau metode yang kurang disukai biasanya tidak menutup kemungkinan akan membuat siswa jenuh dan malas belajar sehingga proses penyerapan informasi yang disampaikan guru membutuhkan waktu yang lama dan

menghambat proses belajar mengajar. Pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, oleh sebab itu guru dituntut untuk mengajar sesuai gaya belajar siswa dan disesuaikan pula dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar agar siswa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Guru perlu mengetahui bahwa tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama meskipun mereka di sekolah maupun dikelas yang sama. Guru penting memahami gaya belajar siswa. Menurut DePorter dan Hernacki secara umum gaya belajar dibedakan dalam 3 kelompok yaitu gaya belajar visual (melalui penglihatan atau mata), gaya belajar auditorial (melalui telinga atau dengan mendengar) dan gaya belajar kinestetik (melalui sentuhan atau gerakan). Dari ketiga kelompok gaya belajar, mayoritas siswa cenderung dominan memiliki gaya belajar visual, artinya mereka belajar dari apa yang dilihat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alimah Amin dan Siti Partini (2016) dengan judul penelitian “Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa ditinjau dari Gaya Belajar dan Model Pembelajaran” ditemukan beberapa permasalahan yaitu guru masih mengajar dengan konvensional artinya guru masih menerangkan dipapan tulis. Cara mengajar guru yang seperti ini membuat suasana belajar tidak aktif karena siswa hanya duduk dan mendengarkan. Siswa tidak memiliki motivasi untuk mencari tahu karena guru pasti akan menjawab pertanyaan apabila siswa tidak bisa. Prestasi belajar juga ditentukan oleh gaya belajar siswa. Sedangkan penelitian menurut Agusta Kurniati dkk (2018-2019)

dengan judul penelitian “Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 14 Raya Kecamatan Sepauk” ditemukan beberapa kendala yaitu siswa yang lamban dalam proses belajar, lamban dalam memperoleh informasi pada saat proses belajar.

Mengacu pada permasalahan diatas maka cara belajar siswa perlu dievaluasi untuk diperbaiki. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar melalui gaya belajar siswa yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Pada penelitian sebelumnya banyak siswa yang memiliki dominasi gaya belajar visual daripada gaya belajar yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas yang berkaitan dengan gaya belajar siswa maka penulis mengambil judul “Analisis Gaya Belajar Visual pada Anak Usia Sekolah Dasar.”

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat keadaan diatas, penelitian ini dilakukan dengan fokus pada pembahasan gaya belajar visual pada anak sekolah dasar, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah perilaku gaya belajar visual pada tingkatan anak usia sekolah dasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku gaya belajar visual pada tingkatan anak usia sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis pada penelitian ini untuk mengetahui ciri perilaku pada anak usia sekolah dasar yang memiliki gaya belajar visual yang disimpulkan berdasarkan penelitian sebelumnya

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga

Dapat menjadikan salah satu pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum untuk memperhatikan gaya belajar siswa yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

2. Bagi Guru

Dapat menjadi salah satu langkah bagi guru dalam kaitannya menentukan media atau metode pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan perilaku siswa yang memiliki gaya belajar visual agar informasi yang diberikan kepada siswa lebih mudah tersampaikan

3. Bagi Penulis

Sebagai pembelajaran bagi penulis dalam mengajar ataupun memberikan informasi kepada siswa di masa yang akan datang untuk memperhatikan hal yang menjadi daya tarik siswa dalam menerima informasi.

4. Bagi Siswa

Sebagai cara untuk menentukan langkah agar memudahkan dalam memperoleh pembelajaran secara mandiri dengan melakukan hal yang menarik perhatian berdasarkan gaya belajar visual yang dimilikinya.

1.5 Definisi Operasional

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar merupakan suatu cara yang digunakan setiap individu dalam proses menerima, berpikir dan mengolah informasi secara baik dan maksimal. Siswa yang dominan mempunyai gaya belajar visual memiliki peranan penting adalah mata atau penglihatan dalam membantu menerima informasi.

2. Usia Sekolah Dasar

Usia sekolah dasar adalah anak yang berusia 6 hingga 12 tahun yang sudah siap untuk mengikuti pendidikan formal setelah lulus dari tingkatan TK sesuai dengan Permendikbud No. 14 tahun 2018.